JUMABI : Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis

e-ISSN: 2985-3834 (Online - Elektronik)
Volume.4 | Nomor.1 | Januari | 2026 | PP : 29-38
DOI: https://doi.org/10.56314/jumabi.v4i1.475

Analisis Perbandingan Return on Assets (ROA) dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank BPD DKI dan Bank Bank Bali Periode 2020-2024

Jamaludin
Prodi Manajemen Program Sarjana, Universitas Pamulang, Indonesia

*Corresponding author
E-mail: jamaluddin@gmail.com

Article history
Received : *2026-01-21*
Revised : *2026-01-28*
Accepted : *2026-01-28*

Copyright © 2026 Author.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan Bank BPD DKI dan Bank BPD Bali selama periode 2020–2024 menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas untuk menilai efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan perbandingan antarbank, menggunakan data laba bersih dan total aset dari laporan keuangan tahunan kedua bank. ROA dihitung dengan rumus ROA=Laba Bersih/Total Asset x 100%, dan dianalisis berdasarkan kategori kinerja (*Fair, Good, Excellent, Unhealthy*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ROA Bank BPD DKI sebesar 1,06% dengan kategori *Fair*, mengalami tren naik dari 0,92% (2020) ke 1,29% (2023) lalu turun menjadi 0,86% (2024), menunjukkan efisiensi aset yang fluktuatif. Sementara itu, Bank BPD Bali memiliki rata-rata ROA 2,04% dengan kategori *Excellent*, dengan tren stabil dan meningkat dari 2,00% (2020) menjadi 2,29% (2024), menunjukkan pemanfaatan aset yang lebih efisien dan profitabilitas yang konsisten. Kesimpulannya, meskipun Bank BPD DKI memiliki aset lebih besar, Bank BPD Bali lebih unggul dalam memaksimalkan laba dari setiap unit aset sehingga kinerjanya lebih sehat dan optimal.

Kata kunci: *Return on Assets (ROA); Kinerja Keuangan; Analisis Perbandingan; Bank BPD Bali dan DKI*

PENDAHULUAN

Profitabilitas bank merupakan ukuran kemampuan lembaga perbankan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. Rasio-rasio seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) sering dipakai untuk menilai kinerja bank karena menunjukkan efektivitas bank dalam mengelola aset dan memberikan imbal hasil kepada pemegang modal (Bagiana, 2025).

Kinerja keuangan bank menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana untuk mencapai tujuan usaha dan memenuhi harapan pemangku kepentingan. Salah satu aspek penting dalam kinerja bank adalah profitabilitas, yang mencerminkan tingkat keberhasilan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas menjadi indikator utama dalam evaluasi kesehatan bank karena mencerminkan efektivitas penggunaan aset dan modal dalam menghasilkan keuntungan (Marcellino & Maryono, 2025).

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang umum digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, termasuk bank. Rasio keuangan membantu pemangku kepentingan dalam mengevaluasi aspek likuiditas, solvabilitas, efisiensi, dan profitabilitas. Dalam konteks perbankan, rasio ini digunakan untuk menilai kesehatan bank secara kuantitatif berdasarkan laporan keuangan tahunan (Selvi Marni Putri et al., 2024).

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA sering dipakai sebagai tolok ukur profitabilitas bank karena mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam kegiatan usaha (Marcellino & Maryono, 2025).

Kinerja keuangan bank merupakan salah satu aspek penting yang mencerminkan kemampuan lembaga perbankan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Diantara berbagai indikator rasio keuangan yang digunakan, Return on Assets (ROA) menjadi ukuran utama profitabilitas yang umum dipakai karena mampu menunjukkan seberapa efektif bank menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba bersih. ROA dinilai mampu mencerminkan efisiensi pengelolaan aset bank dalam menghasilkan keuntungan bagi pemangku kepentingan dan manajemen, terutama di sektor perbankan yang modal dan asetnya besar serta beragam.

Dalam konteks perbankan Indonesia, berbagai penelitian empiris telah menggunakan ROA untuk mengevaluasi performa profitabilitas bank serta hubungannya dengan variabel rasio lainnya. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2024) menunjukkan bahwa ROA merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perbankan karena mencerminkan efisiensi penggunaan aset dan memberikan gambaran komparatif profitabilitas antar bank.

Mengingat variabilitas kondisi ekonomi dan perubahan dinamika industri keuangan dalam beberapa tahun terakhir—termasuk dampak

pandemi COVID-19 dan periode pemulihan ekonomi berikutnya—analisis perbandingan ROA antar bank menjadi relevan untuk mengungkap perbedaan kinerja keuangan dan efektivitas pengelolaan aset antara satu bank dengan bank lainnya. Pada penelitian ini, dua bank pembangunan daerah (BPD) dipilih sebagai objek kajian, yaitu Bank BPD DKI dan Bank Bali, dengan periode observasi data laporan keuangan tahunan 2020–2024. Analisis perbandingan ROA yang dilakukan diharapkan mampu memberikan gambaran empiris tentang perbedaan kinerja keuangan kedua bank yang memiliki skala usaha dan basis aset yang berbeda.

Tabel 1. Data Total Asset dan Laba Bersih Bank BPD DKI dan Bank BPD Bali Periode 2020-2024

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Bank BPD DKI					
Laba Bersih	580,639	727,355	939.000	1,072,366	707,106
Total Aset	63,046,131	70,741,743	78.885.000	83,063,658	82,370,641
Bank BPD Bali					
Laba Bersih	521.820	549.153	603.516	738.228	878.465
Total Aset	26.109.365	28.910.973	32.160.682	34.310.712	38.312.681

Sumber : Laporan keaungan Bank BPD DKI dan Bank BPD Bali (Data diolah, 2026)

Berdasarkan pada tabel diatas Pada Bank BPD DKI, laba bersih cenderung meningkat dari tahun 2020 hingga 2023. Laba bersih tercatat sebesar 580.639 pada tahun 2020 dan terus naik hingga mencapai 1.072.366 pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 laba bersih mengalami penurunan menjadi 707.106. Total aset Bank BPD DKI juga mengalami peningkatan dari 63.046.131 pada tahun 2020 menjadi 83.063.658 pada tahun 2023, sebelum akhirnya sedikit menurun menjadi 82.370.641 pada tahun 2024.

Sementara itu, Bank BPD Bali menunjukkan pertumbuhan yang lebih stabil. Laba bersih meningkat setiap tahun, dari 521.820 pada tahun 2020 menjadi 878.465 pada tahun 2024. Total aset Bank BPD Bali juga terus mengalami kenaikan selama periode pengamatan, yaitu dari 26.109.365 pada tahun 2020 menjadi 38.312.681 pada tahun 2024.

Secara keseluruhan, Bank BPD DKI memiliki jumlah aset dan laba bersih yang lebih besar dibandingkan Bank BPD Bali. Namun, Bank BPD Bali menunjukkan pertumbuhan yang lebih konsisten, baik dari sisi laba bersih maupun total aset, selama periode 2020–2024.

Berdasarkan data laba bersih dan total aset Bank BPD DKI dan Bank BPD Bali periode 2020–2024, terlihat adanya perbedaan pola pertumbuhan kinerja keuangan antara kedua bank. Bank BPD DKI memiliki aset dan laba bersih yang relatif lebih besar, namun mengalami fluktuasi, khususnya penurunan laba bersih dan aset pada tahun 2024. Di sisi lain, Bank BPD Bali

menunjukkan pertumbuhan laba bersih dan aset yang lebih stabil dan konsisten dari tahun ke tahun meskipun skala usahanya lebih kecil.

Perbedaan kondisi tersebut menimbulkan gap dalam penilaian kinerja keuangan. Besarnya aset dan laba belum tentu mencerminkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang baik. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih spesifik melalui Return on Assets (ROA) untuk mengetahui sejauh mana masing-masing bank mampu memanfaatkan aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang secara khusus membandingkan kinerja keuangan Bank BPD DKI dan Bank BPD Bali dalam satu periode pengamatan yang sama menjadi celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan adanya perbedaan tren laba bersih dan total aset serta belum jelasnya tingkat efisiensi pengelolaan aset pada kedua bank, penelitian ini dinilai layak untuk dilakukan. Analisis perbandingan Return on Assets (ROA) diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kinerja keuangan Bank BPD DKI dan Bank BPD Bali selama periode 2020–2024. Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak manajemen dan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perbankan daerah.

Berdasarkan latar belakang diatas, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah:

1. Bagaimana tingkat Return on Assets (ROA) Bank BPD DKI dan Bank BPD Bali selama periode 2020–2024?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BPD DKI dan Bank BPD Bali yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) selama periode 2020–2024?

Adapun tujuan dari penelitian ini Adalah

1. Untuk menganalisis tingkat Return on Assets (ROA) Bank BPD DKI dan Bank BPD Bali selama periode 2020–2024.
2. Untuk membandingkan kinerja keuangan Bank BPD DKI dan Bank BPD Bali berdasarkan Return on Assets (ROA) selama periode 2020–2024.

METODE

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian
   Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode evaluasi kinerja keuangan. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menilai kondisi keuangan bank berdasarkan data laporan keuangan yang tersedia tanpa melakukan pengujian hipotesis secara statistik. Analisis dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang dihasilkan dengan standar industri perbankan sebagai tolok ukur penilaian kinerja (Kasmir, 2018).
2. Objek Penelitian
   Objek penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta (Bank BPD DKI) dan Bank Pembangunan Daerah Bali (Bank BPD Bali). Pemilihan kedua bank ini didasarkan pada perbedaan karakteristik

wilayah dan struktur ekonomi daerah, yang berpotensi memengaruhi kinerja profitabilitas bank. Perbedaan lingkungan ekonomi daerah dinilai dapat menciptakan variasi dalam pengelolaan aset, modal, dan efisiensi operasional bank (Taswan, 2020).

3. Jenis dan Sumber Data
   Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan Bank BPD DKI dan Bank BPD Bali periode 2020–2024. Data sekunder dipilih karena bersifat objektif, terdokumentasi, dan telah melalui proses audit, sehingga layak digunakan sebagai dasar analisis kinerja keuangan perbankan (Sugiyono, 2019).
4. Teknik Pengumpulan Data
   Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mencatat data laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi oleh masing-masing bank. Teknik dokumentasi umum digunakan dalam penelitian keuangan karena mampu menyediakan data historis yang akurat dan relevan untuk analisis kinerja perusahaan atau perbankan (Nazir, 2017).
5. Variabel Penelitian
   Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang dianalisis meliputi Return on Assets (ROA) Rasio-rasio tersebut merupakan salah satu indikator utama yang lazim digunakan dalam penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank (Dendawijaya, 2019).
6. Teknik Analisis Data
   Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif evaluatif, yaitu dengan menghitung rasio profitabilitas Bank BPD DKI dan Bank BPD Bali pada setiap tahun pengamatan, kemudian membandingkannya dengan standar industri perbankan. Hasil perbandingan tersebut selanjutnya diinterpretasikan untuk menilai tingkat kinerja dan kesehatan keuangan bank tanpa menggunakan alat uji statistik (Rivai et al., 2013). Berikut adalah rumus dari indicator Rasio profitabilitas berupa Return on Assets (ROA). ROA (Return on Assets)Adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen bank dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba (Kasmir, 2022). Berikut Adalah rumus dari ROA:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} x\ 100\%$$

7. Standar Penilaian Kinerja
   Penilaian kinerja keuangan dalam penelitian ini mengacu pada standar industri perbankan Indonesia, khususnya standar penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio profitabilitas. Hasil analisis diklasifikasikan ke dalam kategori sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat untuk memberikan gambaran yang jelas

Table 2. ROA Assessment Criteria

Criteria	Rating	Category
ROA ≥ 1.5%	1	**Excellent**
1,25% ≤ ROA < 2%	2	**Good**
0,5% ≤ ROA < 1,25%	3	**Fair**
0% ≤ ROA < 2%	4	**Poor**
ROA < 0%	5	**Unhealthy**

Source: Bank Indonesia Regulation No. 13/1/2011.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Perhitungan ROA PT Bank BPD DKI dan BPD Bali Periode 2020-2024.
2.

Tabel 3. Hasil Perhitungan ROA PT Bank BPD DKI Periode 2020-2024

Tahun	Laba Bersih (dalam Jutaan Rupiah)	Total Aset (Dalam Jutaan Rupiah)	ROA (%)
2020	580,639	63,046,131	(580,639 ÷ 63,046,131) ×100 ≈ 0,92%
2021	727,355	70,741,743	(727,355 ÷ 70,741,743) ×100 ≈ 1,03%
2022	939	78,885,000	(939,000 ÷ 78,885,000) ×100 ≈ 1,19%
2023	1,072,366	83,063,658	(1,072,366 ÷ 83,063,658) ×100 ≈ 1,29%
2024	707,106	82,370,641	(707,106 ÷ 82,370,641) ×100 ≈ 0,86%

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 4. Hasil Perhitungan ROA PT Bank BPD Bali Periode 2020-2024

Tahun	Laba Bersih (dalam Jutaan Rupiah)	Total Aset (Dalam Jutaan Rupiah)	ROA (%)
2020	521,82	26,109,365	(521,820 ÷ 26,109,365) ×100 ≈ 2,00%
2021	549,153	28,910,973	(549,153 ÷ 28,910,973) ×100 ≈ 1,90%
2022	603,516	32,160,682	(603,516 ÷ 32,160,682) ×100 ≈ 1,88%
2023	738,228	34,310,712	(738,228 ÷ 34,310,712) ×100 ≈ 2,15%
2024	878,465	38,312,681	(878,465 ÷ 38,312,681) ×100 ≈ 2,29%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan perhitungan ROA, Bank BPD DKI menunjukkan pola pertumbuhan ROA yang meningkat dari tahun 2020 hingga 2023, sebelum mengalami penurunan pada tahun 2024. Secara rinci:

a. Tahun 2020: ROA sebesar 0,92%, menunjukkan bahwa setiap 100 unit aset yang dimiliki bank menghasilkan laba bersih sekitar 0,92 unit.
b. Tahun 2021: ROA naik menjadi 1,03%, meningkat sekitar 0,11 poin persentase dibanding tahun sebelumnya. Ini menandakan peningkatan efisiensi pengelolaan aset.
c. Tahun 2022: ROA kembali naik ke 1,19%, pertumbuhan yang cukup signifikan menunjukkan efektivitas pengelolaan aset yang meningkat seiring pertumbuhan laba bersih lebih cepat daripada total aset.
d. Tahun 2023: ROA mencapai puncak di 1,29%, mencerminkan tingkat pemanfaatan aset yang optimal dalam menghasilkan laba.
e. Tahun 2024: ROA turun drastis menjadi 0,86%, meskipun total aset relatif stabil dibanding tahun 2023. Penurunan ini disebabkan oleh laba bersih yang turun secara signifikan, sehingga efisiensi penggunaan aset menurun.

   Jadi, Bank BPD DKI memiliki aset yang besar, tetapi tingkat efisiensi pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba bersih bersifat fluktuatif, dengan tren naik selama 2020–2023 dan penurunan pada 2024.

Bank BPD Bali menunjukkan pola ROA yang lebih stabil dan lebih tinggi dibandingkan Bank BPD DKI selama periode yang sama:

a. Tahun 2020: ROA sebesar 2,00%, dua kali lipat ROA Bank DKI, menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang lebih baik meskipun aset total lebih kecil.
b. Tahun 2021: ROA sedikit menurun menjadi 1,90%, namun masih berada di atas 1,8%, menunjukkan konsistensi kinerja.
c. Tahun 2022: ROA stabil di 1,88%, menandakan bank mampu mempertahankan efisiensi meski total aset terus bertambah.
d. Tahun 2023: ROA meningkat menjadi 2,15%, seiring kenaikan laba bersih lebih tinggi daripada pertumbuhan aset.
e. Tahun 2024: ROA kembali naik menjadi 2,29%, menandakan peningkatan profitabilitas yang berkelanjutan dan kemampuan manajemen aset yang baik.

Jadi, Bank BPD Bali menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang konsisten dan superior dibandingkan Bank BPD DKI, meskipun total asetnya lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa skala aset besar tidak selalu menjamin ROA tinggi; manajemen aset yang efisien menjadi kunci.

3. Hasil Perhitungan Perbandingan Kinerja BPD DKI dan BPD Bali berdasarkan ROA

Tabel 5. Perbandingan Kinerja BPD DKI dan BPD Bali berdasarkan ROA

Tahun	ROA Bank BPD DKI (%)	Rating	Kategori	ROA Bank BPD Bali (%)	Rating	Kategori
2020	0,92	3	Fair	2	1	Excellent
2021	1,03	3	Fair	1,9	2	Good
2022	1,19	3	Fair	1,88	2	Good
2023	1,29	2	Good	2,15	1	Excellent
2024	0,86	3	Fair	2,29	1	Excellent
Total	**5,29**	-	-	**10,22**	-	-
Rata-rata	**1,06**	3	Fair	**2,04**	1	Excellent

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan perhitungan ROA, Bank BPD DKI menunjukkan kinerja yang cukup sehat namun fluktuatif selama periode 2020–2024. ROA tahunannya berkisar antara 0,86% hingga 1,29%, dengan rata-rata 1,06%, sehingga masuk dalam kategori Fair menurut kriteria yang digunakan. Peningkatan ROA terjadi dari 2020 ke 2023, mencapai puncaknya di 1,29% pada 2023, menandakan peningkatan efisiensi pengelolaan aset. Namun, penurunan pada 2024 menjadi 0,86% menunjukkan adanya penurunan laba bersih relatif terhadap aset, sehingga efisiensi pemanfaatan aset menurun. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bank memiliki aset yang besar, manajemen aset masih perlu diperkuat untuk mencapai tingkat profitabilitas yang lebih stabil dan lebih tinggi.

Di sisi lain, Bank BPD Bali menunjukkan kinerja yang lebih unggul dan konsisten dibandingkan BPD DKI. ROA bank ini berada di kisaran 1,88% hingga 2,29% dengan rata-rata 2,04%, sehingga masuk dalam kategori Excellent. Tren ROA yang stabil dan meningkat menunjukkan bahwa bank mampu memaksimalkan laba dari setiap unit aset dengan efisiensi yang baik. Hasil ini menandakan bahwa meskipun total aset Bank BPD Bali lebih kecil dibanding BPD DKI, pengelolaan aset dan profitabilitasnya lebih optimal, sehingga kinerja keuangan bank ini termasuk sangat sehat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Analisis tingkat ROA menunjukkan bahwa Bank BPD DKI memiliki rata-rata ROA sebesar 1,06% (kategori *Fair*), dengan tren yang fluktuatif selama periode 2020–2024. Sementara itu, Bank BPD Bali memiliki rata-rata ROA

sebesar 2,04% (kategori *Excellent*), dengan tren yang stabil dan meningkat, menunjukkan kemampuan bank dalam memanfaatkan aset secara efisien untuk menghasilkan laba.
2. Perbandingan kinerja keuangan berdasarkan ROA mengindikasikan bahwa Bank BPD Bali memiliki kinerja yang lebih unggul dibanding Bank BPD DKI. Meskipun aset BPD DKI lebih besar, efektivitas penggunaan aset Bank BPD Bali lebih tinggi sehingga profitabilitasnya lebih baik. Hal ini menekankan pentingnya efisiensi pengelolaan aset sebagai faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan bank.

Rekomendasi

1. Berdasarkan hasil analisis, Bank BPD DKI perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset untuk memperbaiki profitabilitas dan stabilitas ROA. Upaya ini dapat dilakukan melalui optimalisasi manajemen kredit, pengendalian biaya operasional, dan evaluasi rutin kinerja keuangan. Selain itu, bank disarankan mengadopsi praktik terbaik dari bank lain yang lebih efisien, termasuk tata kelola aset dan manajemen risiko yang lebih baik, agar penurunan ROA seperti pada tahun 2024 dapat diminimalkan.
2. Sementara itu, Bank BPD Bali disarankan untuk mempertahankan strategi pengelolaan aset yang efisien agar ROA tetap tinggi dan stabil. Bank juga dapat meningkatkan laba bersih melalui inovasi produk dan layanan serta memanfaatkan teknologi digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Secara umum, ROA dapat dijadikan indikator rutin bagi pemangku kepentingan dan regulator untuk memantau kesehatan bank BPD, serta sebagai dasar pemberian pelatihan manajemen aset bagi bank dengan ROA fluktuatif.

REFERENSI

Pratiwi, A. N., Rakhimah, F. A., Nugraha, D. A., & Oktafia, R. (2024). *Analisis Return on Asset (ROA): Tinjauan Literatur dan Implikasinya dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 2(6). https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1280

Febrianto, A., & Nabila, A. A. (2024). *Return on Asset Analysis in Assessing Performance: Transforming Organizational Financial Performance*. Journal of Educational Management Research, 4(2). https://doi.org/10.61987/jemr.v4i2.1031

Malikussaleh, G. S., Rasyimah, R., Ratnasari, D., & Majid, M. S. A. (n.d.). *Determination of Return on Assets of the Foreign Exchange Banks in Indonesia*. Binus Business Review, 9(3). https://doi.org/10.21512/bbr.v9i3.4872

Bagiana. (2025). *Analisis profitabilitas perbankan berdasarkan rasio Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE)*. Jurnal Manajemen dan Keuangan, 10(1), 45–58.

Marcellino, A., & Maryono. (2025). *Analisis kinerja keuangan bank melalui rasio profitabilitas*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12(2), 101–115.

Putri, S. M., Handayani, R., & Pratama, D. A. (2024). *Analisis rasio keuangan dalam menilai kesehatan bank*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 9(3), 67–80.

Dendawijaya, L. (2019). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Nazir, M. (2017). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial bank management: Manajemen perbankan dari teori ke praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Taswan. (2020). *Manajemen perbankan: Konsep, teknik, dan aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank*. Bank Indonesia.

Bank DKI. (2025). *Laporan keuangan tahunan 2020–2024*. Jakarta: Bank DKI.

Bank Bali. (2025). *Laporan keuangan tahunan 2020–2024*. Denpasar: Bank Bali.